

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh merupakan salah satu komoditas ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia dan sudah mulai banyak dibudidayakan di masyarakat. Puyuh yang biasanya ditenakkan di Indonesia adalah spesies *Coturnix-coturnix japonica*. Puyuh spesies *Coturnix-coturnix japonica* merupakan jenis burung yang tidak dapat terbang tinggi, ukuran relatif kecil dan berkaki pendek. Puyuh merupakan burung liar yang pertama kali ditenakkan di Amerika Serikat pada tahun 1870 (Indrijani *et al.* 2016).

Data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019) menyebutkan bahwa, populasi puyuh yang ada di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 14.107.000 ekor dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 14.062.000 ekor. Wuryadi (2014) mengemukakan bahwa, berdasarkan dari data yang masuk pada akhir Desember 2013, permintaan telur puyuh untuk wilayah Jabotabek, Banten, dan Periangan Timur mencapai 14 juta butir per minggu. Dari jumlah tersebut baru bisa dipenuhi sebanyak 3,5 juta butir per minggu. Jadi, masih terjadi kekurangan pasokan telur puyuh sebanyak 11 juta butir per minggu. Berdasarkan dari data tersebut permintaan konsumen akan telur puyuh belum bisa dipenuhi sehingga perlu adanya usaha pembibitan puyuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam beternak puyuh meliputi pengelolaan usaha (*management*), pembibitan (*breeding*), dan pakan (*feeding*) (Lokapinasari, 2017). Salah satu dari pengelolaan usaha (*management*) yang perlu diperhatikan dalam beternak yaitu manajemen perkandangan.

Manajemen perkandangan menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan puyuh yang memiliki produksi telur yang tinggi, karena kandang menjadi tempat puyuh bernaung dan tinggal setiap hari. Selain itu, kandang juga berfungsi untuk melindungi ternak dari predator, cuaca dan gangguan lain sehingga sangat perlu diperhatikan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam manajemen perkandangan agar puyuh merasa nyaman dan produksinya tinggi diantaranya skala usaha, luas lahan, letak kandang, luas kandang, bahan kandang, lantai dan alas kandang (Nugraha, 2017).

Sentral Puyuh Pekanbaru merupakan salah satu peternakan yang bergerak dalam pembibitan puyuh yang melakukan manajemen perkandangan. Berkenaan dengan hal tersebut, Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan agar mahasiswa dapat menguraikan, menerangkan serta memperoleh pengalaman khususnya di bidang manajemen perkandangan di Sentral Puyuh Pekanbaru.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan agar penulis dapat menerangkan dan menguraikan terkait manajemen pemeliharaan, khususnya manajemen perkandangan pada puyuh pembibit (*Coturnix-coturnix japonica*) di Sentral Puyuh Pekanbaru serta dapat menambah wawasan, keterampilan dan dapat memaparkan pengalaman apa saja yang didapatkan pada saat Praktik Kerja Lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.